

LAMPIRAN

Nama : B.Wicaksono Mas

Umur : 26 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa Fotografi dan Film Fakultas Ilmu Seni dan Sastra

Instansi : Universitas Pasundan

Adit : Boleh diperkenalkan Namanya?

Wicak : Halo namaku B Wicaksono Mas, umur 26 tahun, kuliah di Universitas Pasundan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra jurusan Fotografi dan Film, dan sudah semester 12.

Adit : Nah kita masuk ke topik pertama, kalau dengar kata masa remaja kira-kira apa yang terlintas dipikiran?

Wicak : Masa remaja menurut ku adalah masa yang memang harus dihabiskan, harus dipuas-puasin karena setelah masa remaja teh ada ada masa yang memang kita teh lebih kejenjang yang lebih serius, umur bertambah, pola pikir pun bertambah, terus segala galanya pun bertambah, dan banyak yang berubah juga dari masa remaja.

Adit : Kalau dari mas Wicak sendiri, Siapa saja yang bisa dikategorikan kedalam periode remaja?

Wicak : Mungkin kalau kalau aku, pertama kalau aku di rumah kalo aku udah mimpi basah, itu orangtu aku menganggap aku udah dewasa. Cuma kan kalau di negara, saat kita udah punya KTP nah baru itu aku beranggapan saat aku punya KTP itu di saat aku remaja.

Adit : Kalau menurut mas Wicak, kapan seorang anak dinyatakan masuk kedalam periode remaja?

Wicak : Umur 17 tahun ya, cuma kan yang aku lihat sekarang masa remaja teh aneh aneh ya. Setiap orang teh ada orang mungkin beranggapan Saat mimpi baligh dia sudah remaja. Nah ini sih tergantung pembawaannya sendiri lagi sih. Kalo aku melihatnya ya, aku punya KTP dan aku harus bertanggung jawab dengan apa yang aku lakukan kayak gitu aja sih.

Adit : Mengapa rentang usia tersebut bisa disebut sebagai periode remaja?

Wicak : Pertama karena umur masih muda dan tenaga pun masih banyak, jadi orang-orang yang di umur segitu aku rasa selalu menghabiskan waktunya dengan pergi ke mana main sama teman temannya, terus nongkrong sama teman temannya, dan lain lain. memang usia usia Eksplorasi, di mana ya si kita ya bebas mengeksplorasi apa yang kita mau, yang kita penasaran dan kita menang kita ini apa ya gitu ada ada terus penasaran itu kita mencoba di umur-umur segitu. Usia dimana mau menunjukkan eksistensinya.

Adit : Nah kalua dari mas Wicak sendiri apasih pengertian dari *fashion*?

Wicak : *Fashion* itu apa yang ada barang apapun itu, yang ada atau nggak yang menempel di tubuh kita pakai kayak baju, celana atau nggak jam tangan, kaca mata, anting apapun lagi apapun asesoris ya.

Adit : Nah apa *fashion* sendiri merupakan salah satu bentuk eksistensi diri dari seorang remaja?

Wicak : Jelas, karena apalagi di umur yang lain ya di umur yang rentan yang remaja kita sebut. Itu teh umur yang memang kita terus penasaran dengan apa yang kita pakai, biasanya kayak kita pantas nggak sih pake jam tangan ini, kira-kira kacamatanya pantas nggak sih, nah terlepas dari itu kan kita lihat orang-orang tua atau teman yang umurnya di atas kita lah. Kita melihat di situ kaya misalnya pake baju band bagus ya, atau nggak pake baju tangan panjang kayak menarik ya, atau nggak pakai Levis item doang dan sepatu kulit menarik ya, atau nggak sepatu dengan merek yang memang dipakai sama orang-orang remaja kebanyakan.

Adit : Nah kalua dari mas Wicak sendiri, Mengapa *fashion* dipilih menjadi salah satu bentuk cara remaja menunjukkan eksistensinya?

Wicak : kalau aku sih liat liat kembali ke personal, bagaimana personal kita ingin melihat ingin memperlihatkan ke orang itu seperti apa, ingin memberi imej seperti apa kepada khalayak. Misalnya dengan rambut gondrong atau dengan tatonya atau dengan celana sobek-sobeknya. Mereka mungkin ingin memperlihatkan bahwa, oke dia cukup punk atau cukup raw, itu untuk untuk menjalani keseharian mereka gitu. Tapi juga ada yang mungkin beberapa orang yang ingin terlihat sebagai pria rapih, cool dan lain lain. Itu dengan dengan *fashion* nya masing masing gitu mungkin dengan kaca mata ingin terlihat pintar atau seperti apa kayak gitu.

Adit : Bagaimana cara *fashion* bisa menjadi salah satu bentuk eksistensi diri dikalangan remaja, Khususnya di mahasiswa Fotografi & Film?

Wicak : Ya mungkin pertama, kita ingin memperlihatkan eksistensi kita terhadap orang, terlepas apa kegiatan kita tapi apa yang kita pakai apapun, seperti kaya misalnya kita pake baju band A atau bisa pakai baju suatu komunitas Fotografi, di luar sana begitu sebuah ekstensi bagaimana cuma aku doang nih yang pake baju ini, penggambarannya gitu.

Adit : Bagaimana *fashion* sendiri dapat menggambarkan pribadi dari seseorang khususnya mahasiswa Fotografi & Film?

Wicak : Itumah kembali lagi ke manusianya lagi ya, dan kenapa menurutku *fashion* itu sangat penting di kampus ini, bagaimana kita bisa melihat, kita bisa menjadi diri kita sendiri terlepas, kayaknya mungkin ada di beberapa universitas di luar sana yang tidak memperbolehkan mahasiswanya rambutnya gondrong, atau bertato atau beranting atau pakai celana bolong ke kelas. Ya mungkin di sini di di kampus IV Unpas Setiabudhi tuh memang kita dipersilahkan dengan itu, dengan rambut gondrong dengan anting dengan tato gitu, nah mungkin di beberapa orang menjadi, wah kayaknya ini tuh saya begitu. Karena di sini teh ya sebebas itu, maupun masih ada aturan kalau kita masuk kelas tidak boleh pakai celana bolong bolong. Cuma di area kampus kita masih bisa pakai itu.

Adit : Bagaimana *fashion* dari seseorang dapat mempengaruhi pandangan publik akan pribadi orang tersebut?

Wicak : Itumah kembali lagi ke sudut pandang orang orang melihatnya ya, cuma ya mungkin kita bisa melihat jelas itu di kampus ini itu. Bahkan ada kayak mungkin ada obrolan kayak, masa iya kampus seni nggak gondrong, jadi pada akhirnya ada ada Stigma yang keluar pada akhirnya mereka mencoba, oh ternyata senyaman itu dan tidak ada yang melarang gitu, dengan apapun yang kita pakai.

Adit : Dimanakah biasanya remaja menunjukkan ekstensi dirinya khususnya mahasiswa Fotografi & Film?

Wicak : Nah kalau ngomongin tempat tuh sebenarnya banyak, ada sosial media, ada mungkin ada beberapa kegiatan yang memang di luar kampus yang pada akhirnya kita, misalnya kita pameran gitu opening otomatis saat si pameris atau kita sebagai mahasiswa pasti ingin tampil lebih wah gitu, bawa oh kita tuh pameris di galeri ini otomatis apa yang kita pakai harus terlihat wow gitu, nah terlebih dari situ dari luar mungkin di kampus di himpunan yang yang memang itu menjadi ruang ruang eksistensi teman-teman gitu bagaimana kita bisa sharing tentang hal apapun itu tentang *fashion* di di kampus ini gitu.

Adit : Apakah lokasi dari suatu tempat dapat mempengaruhi *fashion* dari seseorang khususnya dilingkungan Fotografi & Film?

Wicak : Jelas, ya mungkin kayak gini kayak saat aku di anting mungkin. Iya ada niatan untuk aku di anting atau nggak di tattoo, cuma disisi lain saat aku melihat, mungkin sedikit aneh kalau misalnya kita ke masyarakat, mungkin ya di beberapa masyarakat yang tidak menerima pria pakai anting, rambut gondrong dan bertato. Cuma di kampus ini tuh, se enak itu melihat mereka-mereka memakai anting, rambut gondrong dengan pake pakaian dengan sebebas dan semau mereka gitu.

Adit : Seberapa berpengaruhnya lokasi dari suatu tempat dapat mempengaruhi *fashion* dari seseorang? Mengapa demikian?

Wicak : Pengaruh banget apalagi apalagi ya kembali lagi kalau kita membahas yang di kampus kita, ya kita ya kita melihat melihat teman teman gitu memakai ABCD yang memang belum pernah kita pakai dan rasa penasaran kita pantas dipakai baik pakaian pakaian kayak gitu. pake jam tangan dan semacamnya.

Adit : Dikampus IV Universitas Pasundan sendiri terdapat dua fakultas yang memiliki dua disiplin ilmu yang berbeda, apakah hal tersebut dapat mempengaruhi *fashion* para mahasiswa disetiap fakultas dan jurusannya?

Wicak : Aku rasa sangat mempengaruhi, yang pertama kita di saat masuk ke sini kan di situ ada orientasi mahasiswa, atau kita bisa sebut ospek lah itu, nah kalau di FISS sendiri saat saat kita masuk kita kita nggak kita tidak disuruh neko neko gitu. Cuma kalau yang aku lihat pengalaman aku, untuk teknik dia masa orientasi mereka tuh harus botak, ya mungkin itu ada aturan tersendiri, bagaimana fakultas Teknik dengan dengan kita. Maksudnya kita lihat di beberapa orang fakultas Teknik pun ada yang rambutnya gondrong atau gimbal, cuma disisi lain aku liat mereka cukup rapih dengan pakaian mereka, dengan dari dari atas rambut apa yang dikenakan mereka juga cukup berfikir bahwa oke, aku harus rapi kayak gitu. Nah kalo aku yang dilihat di lingkup seni mereka sebebas itu, karena aku liat apa yang mereka pakai, apa yang mereka nyaman dengan pakaian atau nggak barang apapun yang mereka pakai.

Adit : Menurut mas Wicak apakah ada hubungan dari remaja, *fashion* dan lingkungan, khususnya mahasiswa fakultas FISS di Kampus IV Universitas Pasundan?

Wicak : Kembali lagi ke mungkin kalau kita lihat seperti apa itu ya hubungan dari remaja *fashion* lingkungan atau yang lainnya, itu menjadi itu menjadi sebuah resensi si masiswa gitu bagaimana dia dia tuh ber kegiatan di mana posisinya di mana ya mungkin *fashion* segalanya jadi satu, kayak gitu sih berarti ada korelasinya.

Nama : Rama Mahda Putra

Umur : 21 Tahun

Pekerjaan : Ketua Himpunan Mahasiswa Fotografi dan Film Fakultas Ilmu Seni dan Sastra

Instansi : Universitas Pasundan

Adit : Boleh diperkenalkan Namanya?

Rama : Halo saya Rama Mahda Putra, teman teman biasanya manggil Rama. Sekarang umurnya udah masuk di 21 tahun.

Adit : Nah kita masuk ke topik pertama, kalau dengar kata masa remaja kira-kira apa yang terlintas dipikiran?

Rama : Masa remaja menurut ku adalah masa dimana waktu seseorang atau waktu seorang manusia mulai peka dan penasaran akan kondisi atau keadaan lingkungan sekitar, dan terlepas dari perubahan fisik nya atau pola pikirnya yang akan memasuki masa masa dewasa.

Adit : Kalau dari Rama sendiri, Siapa saja yang bisa dikategorikan kedalam periode remaja?

Rama : Mungkin kalau kalau aku, adalah individu yang memang sudah atau dalam masa pubertas

Adit : Kalau menurut Rama, kapan seorang anak dinyatakan masuk kedalam periode remaja?

Rama : Mungkin di sekitar umur 12 sampai 17 tahun.

Adit : Mengapa rentang usia tersebut bisa disebut sebagai periode remaja?

Rama : Mungkin karena di waktu segitu tuh adalah masa transisi mereka gitu, dari masa anak-anak masuk ke masa remaja

Adit : Nah kalau dari Rama sendiri apasih pengertian dari *fashion*?

Rama : *Fashion* itu kalau menurut Rama sendiri sih, lebih apa ya cara berpakaian seorang ataupun cara berpenampilan seseorang yang memang menyesuaikan dengan tren yang ada di tahun-tahun sekarang.

Adit : Nah apa *fashion* sendiri merupakan salah satu bentuk eksistensi diri dari seorang remaja?

Rama : Kalau menurut Rama iya, dengan mereka mulai peka dengan cara berpakaian mereka otomatis apa yang menjadi tren *fashion* dalam lingkungannya mereka mengikuti.

Adit : Nah kalau dari Rama sendiri, Mengapa *fashion* dipilih menjadi salah satu bentuk cara remaja menunjukkan eksistensinya?

Rama : Mungkin *fashion* sendiri bisa disebut sebagai bentuk mengekspresikan diri seseorang dengan cara berpakaian atau berpenampilan mereka yang dibidang nyentrik ataupun kalcer. Di situ mereka mulai bisa mengekspresikan diri mereka terhadap lingkungannya

Adit : Bagaimana cara *fashion* bisa menjadi salah satu bentuk eksistensi diri dikalangan remaja, Khususnya di mahasiswa Fotografi & Film?

Rama: Bisa dibilang menjadi salah satu cara untuk mereka mempunyai karakter dan juga membentuk cara pandang orang terhadap mereka, ya salah satu bentuk komunikasi.

Adit : Bagaimana *fashion* sendiri bisa menjadi salah satu bentuk komunikasi remaja di lingkungan sosial, khususnya kampus IV Universitas Pasundan?

Rama: Secara tidak langsung sih *fashion* sendiri membentuk komunikasi Non Verbal di setiap individu mahasiswa fotografi & Perfilman, memberikan respon terhadap tren *fashion* yang ada di dalam lingkungan tersebut.

Adit : Bagaimana *fashion* sendiri dapat menggambarkan pribadi dari seseorang khususnya mahasiswa Fotografi & Film?

Rama: Mungkin dengan dalam cara berpakaian atau berpenampilan mereka, menunjukkan karakteristik mereka seperti itu atau bisa disebut juga cara memperkenalkan pribadi mereka dengan cara berpakaian mereka.

Adit : Bagaimana *fashion* dari seseorang dapat mempengaruhi pandangan publik akan pribadi orang tersebut?

Rama : Fashion itu mempunyai peran yang besar banget si untuk pembentukan karakter seseorang dari sisi luarnya mungkin, karena dari cara berpakaian pun sangat mempengaruhi gitu akan pandangan publik terhadap seseorang tersebut.

Adit : Dimanakah biasanya remaja menunjukkan ekstensi dirinya khususnya mahasiswa Fotografi & Film?

Rama : Nah kurang lebih dari apa ya dari tempat tongkrongan mereka mungkin kumpulan kumpulan mereka cara temannya, atau bisa disalah satu event kampus yang ada dilingkungan FISS.

Adit : Apakah lokasi dari suatu tempat dapat mempengaruhi *fashion* dari seseorang khususnya dilingkungan Fotografi & Film?

Rama : Mungkin disisi lain itu berpengaruh ya, cuma kalau dilihat dari sekarang. Di mana sekarang sebenarnya malah tidak terlalu berpengaruh karena apa ya karena ke dilihat ya sekarang mungkin tren fashion bisa datang dari mana aja, kaya mungkin dari sosial media, apalagi di Tiktok itu sekarang banyak kasih rekomendasi baju, cara berpenampilan OOTD gitulah kurang lebih.

Adit : Seberapa berpengaruhnya lokasi dari suatu tempat dapat mempengaruhi *fashion* dari seseorang? Mengapa demikian?

Rama : Sebenarnya bisa darimana saja sih pengaruh gitu, entah itu dari role model setiap orangnya, dari media sosial khususnya. Salah satu pengaruh media sosial terhadap karakteristik seseorang atau cara pola pikir seseorang tuh cukup berperan besar gitu sosial media sekarang.

Adit : Di kampus IV Universitas Pasundan sendiri terdapat dua fakultas yang memiliki dua disiplin ilmu yang berbeda, apakah hal tersebut dapat mempengaruhi *fashion* para mahasiswa disetiap fakultas dan jurusanannya?

Rama : Sebenarnya ada dua hal bisa, bisa jadi mereka terpengaruh oleh lingkungan mereka kayak di apalagi di lingkungan sekitar FISS, segala macam yang memang apa ya yang memang kurang lebih disebut mahasiswa seni lah ya, dengan cara berpakaian mereka yang nyentrik itu mencoba untuk mengekspresikan diri lebih lebih gokil atau gimana gitu kan, sedangkan teknik yang di mana lebih apa ya lebih lebih kaku gitu dan itusih bisa jadi salah satu pengaruh terbesar juga. Tapi tidak terlalu apa yang mempengaruhi mungkin dari cara berpakaian, balik lagi tadi ke media sosial itu menjadi pengaruh besar.

Adit : Menurut Rama apakah ada hubungan dari remaja, *fashion* dan lingkungan, khususnya mahasiswa FISS di Kampus IV Universitas Pasundan?

Rama : Ada sih korelasinya, karena remaja remaja sekarang apalagi tentunya mereka berlomba-lomba untuk berusaha untuk bisa menunjukkan dirinya yang memang terbaik gitu cara cara berpakaianya. Mungkin lingkungan pun ada korelasinya juga dengan dengan dua poin sebelumnya, di mana mereka bergaul di mana mereka mengobrol, itu sih bisa jadi salah satu berpengaruh juga untuk tren fashion mereka.

Nama : Muhammad Firdaus
Umur : 21 Tahun
Pekerjaan : Ketua Federasi Mahasiswa Fakultas Teknik Industri
Instansi : Universitas Pasundan

Adit : Boleh diperkenalkan Namanya?

Daus : Halo saya Muhammad Firdaus, teman teman biasanya manggil Daus. Sekarang umurnya udah masuk di 21 tahun.

Adit : Nah kita masuk ke topik pertama, kalau dengar kata masa remaja kira-kira apa yang terlintas dipikiran?

Daus : Oke, untuk pengertian dari masa remaja kalau menurut Daus sendiri gitu kita bisa berpatok pada umur, itu yang di mana masa remaja adalah masa pubertas, semua remaja atau semua anak itu mempunyai rasa ingin tahu yang lebih gitu, makanya bisa bilang kalau seorang anak sudah ingin mengetahui rasa ingin tahu yang lebih gitu, itu bisa dibilang masa remaja.

Adit : Kalau dari Daus sendiri, Siapa saja yang bisa dikategorikan kedalam periode remaja?

Daus : Mungkin kalau aku, mulai dari kalangan anak 2 SMP.

Adit : Kalau menurut Daus, kapan seorang anak dinyatakan masuk kedalam periode remaja?

Daus : Mungkin di sekitar umur 14 tahun keatas.

Adit : Mengapa rentang usia tersebut bisa disebut sebagai periode remaja?

Daus : Mungkin karena berpikirnya mereka ini hanya ingin rasa tahu yang lebih tapi dia tidak memikirkan Sisi Sisi yang lainnya gitu, kadang kan di masa remaja ini kita banyak plinplannya itu, sekali ngomong a sekali ngomong b. Kadang prinsip

orang juga berbeda beda di masa remaja. Masa remaja ini kan itu ada rasa ingin tahu yang lebih, atau bisa disebut masa eksplorasi.

Adit : Nah kalau dari Daus sendiri apasih pengertian dari *fashion*?

Daus : Kalau kita sebagai orang Indonesia, mendengar kata *fashion* itu pasti langsung ke penampilan itu kan. Look dari kita lah dari case luar kita. Bisa juga jadi gitu dari cara dia berpakaian cara dia memakai aksesoris atau bisa dibilang penampilan fisik.

Adit : Nah apa *fashion* sendiri merupakan salah satu bentuk eksistensi diri dari seorang remaja?

Daus : Oke membahas tentang eksistensi itu jelas pasti, karena di masa masa remaja ini kita apa ya ingin mengikuti orang dewasa, banyak anak anak sekarang ini ingin mengikuti orang dewasa di masa remajanya, ya makanya mereka berpenampilan seakan akan dia sudah dewasa gitu di masa remaja ini. Dan mungkin itu salah satu bentuk eksistensi lah, bahwa saya bukan lagi anak anak tapi saya sudah meranjak ke masa remaja.

Adit : Nah kalau dari Daus sendiri, Mengapa *fashion* dipilih menjadi salah satu bentuk cara remaja menunjukkan eksistensinya?

Daus : Mungkin dikarenakan masa remaja ini, adalah masa masanya kita ingin menunjukkan eksistensi atau bisa disebut salah satu cara kita ingin mempunyai value agar orang lain melihat kita. Karena dimasa remaja eksistensi itu adalah hal yang paling utama.

Adit : Bagaimana cara *fashion* bisa menjadi salah satu bentuk eksistensi diri dikalangan remaja, Khususnya di mahasiswa Teknik?

Daus: Dengan cara kita berpakaian, karena dari kita berpenampilan itu mulai bisa dibaca oleh orang lain.

Adit : Bagaimana *fashion* sendiri bisa menjadi salah satu bentuk komunikasi remaja dilingkungan sosial, khususnya kampus IV Universitas Pasundan?

Daus: Fashion dilingkungan teknik itu penting, karena dari cara berpakaian dilingkungan teknik bisa menggambarkan identitas anak teknik.

Adit : Bagaimana *fashion* sendiri dapat menggambarkan pribadi dari seseorang khususnya mahasiswa Teknik?

Daus: Karena mungkin fashion dilingkungan anak Teknik itu ya monoton, bukan karena kita tidak ingin mengganti penampilan. Karena mungkin untuk anak Teknik tidak ada waktu untuk mengganti outfit kita dalam berkegiatan. Karena bagi anak Teknik selagi itu masih bersih dan layak dipakai, itu masih aman aja.

Adit : Bagaimana *fashion* dari seseorang dapat mempengaruhi pandangan publik akan pribadi orang tersebut?

Daus : Fashion itu mempunyai peran yang besar banget si untuk pembentukan karakter seseorang khususnya anak teknik, karena dari cara berpakaian pun sangat mempengaruhi gitu akan pandangan publik terhadap seseorang tersebut.

Adit : Dimanakah biasanya remaja menunjukkan ekstensi dirinya khususnya mahasiswa Teknik?

Daus : Mungkin dari anak Teknik Unpas sendiri ya contohnya seperti di kantin, koridor, ruang-ruang diskusi dikampus. Khususnya koridor, karena salah satu tempat lalu lalang mahasiswa.

Adit : Apakah lokasi dari suatu tempat dapat mempengaruhi *fashion* dari seseorang khususnya dilingkungan Teknik?

Daus : Sangat berpengaruh, karena anak Teknik sendiri bisa memosisikan fashionnya sesuai dirinya di tempat dia berada.

Adit : Seberapa berpengaruhnya lokasi dari suatu tempat dapat mempengaruhi *fashion* dari seseorang? Mengapa demikian?

Daus : 89% sangat berpengaruh, karena beberapa orang juga berfikirnya kita harus menyesuaikan dengan tempat juga. Karena kita sebagai mahasiswa yang bersifat intelektual juga harus bisa menyesuaikan pakaian yang kita pakai.

Adit : Dikampus IV Universitas Pasundan sendiri terdapat dua fakultas yang memiliki dua disiplin ilmu yang berbeda, apakah hal tersebut dapat mempengaruhi *fashion* para mahasiswa disetiap fakultas dan jurusannya?

Daus : Kalau membahas fashion sendiri, menurut Daus sangat menarik. Karena kita bisa berkaca dengan lingkungan sekitar, di lingkungan teknik sendiri sekarang sudah mulai melihat anak FISS dalam hal berpakaian. Jadi sebagai anak Teknik bisa menyesuaikan dengan tren fashion zaman sekarang. Kalau dilingkungan Teknik sendiri, secara tidak langsung kemeja merupakan salah satu pakaian yg bisa dibilang hal yg wajib bagi anak Teknik. Karena dilingkungan Teknik sendiri juga memiliki kemeja yang sudah disediakan oleh himpunan untuk dipakai di dalam perkuliahan khususnya praktikum.

Adit : Menurut Daus apakah ada hubungan dari remaja, *fashion* dan lingkungan, khususnya mahasiswa Fakultas Teknik di Kampus IV Universitas Pasundan?

Daus : Pasti, karena dari yang kita obrolin dari tadi semuanya memiliki kaitan karena sebagai remaja ini kita membutuhkan eksistensi, dan salah satunya dengan cara kita berpakaian. Karena hal tersebut adalah hal yang paling mudah untuk kita mencari eksistensi.

Nama : Muhammad Ariodilah

Umur : 21 Tahun

Pekerjaan : Anggota Himpunan Mahasiswa Fakultas Teknik Industri

Instansi : Universitas Pasundan

Adit : Boleh diperkenalkan Namanya?

Ario : Halo saya Muhammad Ariodillah, teman teman biasanya manggil Ario. Sekarang umurnya udah masuk di 21 tahun.

Adit : Nah kita masuk ke topik pertama, kalau dengar kata masa remaja kira-kira apa yang terlintas dipikiran?

Ario : Oke, untuk pengertian dari masa remaja kalau menurut Ario sendiri gitu masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa. Dimana masa visiologinya mulai berkembang, tingkat pengetahuannya juga, masa dimana anak-anak ingin mencari jati dirinya.

Adit : Kalau dari Ario sendiri, Siapa saja yang bisa dikategorikan kedalam periode remaja?

Ario : Kalau menurut saya, mungkin bisa dikategorikan mulai dari SMP, SMA sampai kuliah. Lebih spesifiknya ada 3 kategori utama yaitu, remaja awal, tengah dan akhir. Mulai dari umur 12 sampai 23 tahun.

Adit : Kalau menurut Daus, kapan seorang anak dinyatakan masuk kedalam periode remaja?

Ario : Mungkin di sekitar umur 12 tahun.

Adit : Mengapa rentang usia tersebut bisa disebut sebagai periode remaja?

Ario : Mungkin karena sebelum menuju proses pendewasaan, kita harus melalui masa remaja dulu. Dimana di masa ini merupakan masa pencarian jati diri.

Adit : Nah kalau dari Ario sendiri apasih pengertian dari *fashion*?

Ario : Mungkin dari cara berpakaian kita, dimana dari cara berpakaian kita itu bisa menentukan karakter kita itu seperti apa.

Adit : Nah apa *fashion* sendiri merupakan salah satu bentuk eksistensi diri dari seorang remaja?

Ario : Betul sekali

Adit : Nah kalau dari Ario sendiri, Mengapa *fashion* dipilih menjadi salah satu bentuk cara remaja menunjukkan eksistensinya?

Ario : Mungkin dari *fashion* sendiri itu kita dapat membentuk karakter kita itu seperti apa, karena orang-orang bisa melihat dari *fashion* kita.

Adit : Bagaimana cara *fashion* bisa menjadi salah satu bentuk eksistensi diri dikalangan remaja, Khususnya di mahasiswa Teknik?

Ario : Tergantung subjektif dari setiap orang, karena sebagai mahasiswa Teknik *fashion* itu penting dalam penggambaran karakter.

Adit : Bagaimana *fashion* sendiri bisa menjadi salah satu bentuk komunikasi remaja dilingkungan sosial, khususnya kampus IV Universitas Pasundan?

Ario : Mungkin untuk menggambarkan karakter itu banyak caranya, salah satunya *fashion* karena mungkin salah satu cara yang mudah untuk menggambarkan karakter dari seseorang mahasiswa Teknik.

Adit : Bagaimana *fashion* dari seseorang dapat mempengaruhi pandangan publik akan pribadi orang tersebut?

Ario : Mungkin dikalangan mahasiswa Teknik memiliki fashionnya tersendiri, seperti berbagai jenis kemeja, khususnya kemeja praktikum yang menggambarkan mahasiswa Teknik.

Adit : Apakah lokasi dari suatu tempat dapat mempengaruhi *fashion* dari seseorang khususnya dilingkungan Teknik?

Ario : Sangat berpengaruh, karena untuk penentuan fashion di lokasi-lokasi tertentu. Karena sebagai mahasiswa Teknik kita bisa memposisikan cara kita berpakaian.

Adit : Seberapa berpengaruhnya lokasi dari suatu tempat dapat mempengaruhi *fashion* dari seseorang? Mengapa demikian?

Ario : 90% sangat berpengaruh, karena kita bisa menyesuaikan fashion tertentu di lokasi yang berbeda.

Adit : Dikampus IV Universitas Pasundan sendiri terdapat dua fakultas yang memiliki dua disiplin ilmu yang berbeda, apakah hal tersebut dapat mempengaruhi *fashion* para mahasiswa di setiap fakultas dan jurusannya?

Ario : Kalau menurut saya sebagai mahasiswa teknik, bisa berkaca dari mahasiswa FISS yang lebih fashionable. Karena kita yang notabennya sebagai mahasiswa teknik yang memiliki fashion yang monoton, bisa melihat dari fakultas FISS kalau fashion yang update itu seperti apa. Otomatis kita dapat pengetahuan yang baru tentang fashion yang ada.

Adit : Menurut Ario apakah ada hubungan dari remaja, *fashion* dan lingkungan, khususnya mahasiswa Fakultas Teknik di Kampus IV Universitas Pasundan?

Ario : Ada banget korelasinya, kan sebagai remaja kita sedang mencari jati diri kita, otomatis kita sedang ingin menunjukkan eksistensi diri kita dengan cara ber fashion untuk menunjukkan penampilan terbaik kita.

Nama : Anindya Nugrahani M
Umur : 21 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Teknik Industri
Instansi : Universitas Pasundan

Adit : Boleh diperkenalkan Namanya?

Anin : Halo saya Anindya Nugrahani M, teman teman biasanya manggil Anin. Sekarang umurnya udah masuk di 19 tahun.

Adit : Nah kita masuk ke topik pertama, kalau dengar kata masa remaja kira-kira apa yang terlintas dipikiran?

Anin : Kalau menurut saya, masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa.

Adit : Kalau dari Anin sendiri, Siapa saja yang bisa dikategorikan kedalam periode remaja?

Anin : Kalau menurut saya, mungkin bisa dikategorikan mulai dari SMP, SMA sampai kuliah.

Adit : Kalau menurut Anin, kapan seorang anak dinyatakan masuk kedalam periode remaja?

Anin : Mungkin di sekitar umur 15 tahun sampai 18 tahun.

Adit : Mengapa rentang usia tersebut bisa disebut sebagai periode remaja?

Anin : Karena pada masa tersebut merupakan masa pembelajaran, masa dimana seseorang ingin mencari jati dirinya.

Adit : Nah kalau dari Anin sendiri apasih pengertian dari *fashion*?

Anin : Fashion itu merupakan cara kita berpakaian, menentukan style baju.

Adit : Nah apa *fashion* sendiri merupakan salah satu bentuk eksistensi diri dari seorang remaja?

Anin : Mungkin yah, karena *fashion* sendiri merupakan cara remaja menunjukkan eksistensi dirinya, seperti style dia itu bagaimana.

Adit : Nah kalau dari Anin sendiri, Mengapa *fashion* dipilih menjadi salah satu bentuk cara remaja menunjukkan eksistensinya?

Anin : Mungkin dari *fashion* sendiri itu salah satu cara yang paling mudah, dan dengan cara kita berpakaian adalah hal yang paling mudah dalam menggambarkan pribadi kita itu seperti apa.

Adit : Bagaimana cara *fashion* bisa menjadi salah satu bentuk eksistensi diri dikalangan remaja, Khususnya di mahasiswa Teknik?

Anin : Karena di teknik sendiri memiliki aturan yang tidak tertulis dalam berpakaian, seperti harus rapih berkemeja yang menggambarkan bahwa kita adalah orang yang berpendidikan.

Adit : Bagaimana *fashion* sendiri bisa menjadi salah satu bentuk komunikasi remaja dilingkungan sosial, khususnya kampus IV Universitas Pasundan?

Anin : Mungkin pakaian merupakan hal termudah sebagai tanda pengenal dikalangan anak teknik. Ya salah satu contohnya kemeja praktikum anak teknik.

Adit : Bagaimana *fashion* dari seseorang dapat mempengaruhi pandangan publik akan pribadi orang tersebut?

Anin : Ya seperti contohnya kemeja praktikum anak teknik, merupakan salah satu pakaian yang paling mudah sebagai pengenal mahasiswa teknik.

Adit : Dimanakah biasanya remaja menunjukkan ekstensi dirinya khususnya mahasiswa Teknik?

Anin : Di lingkungan kampus, di sekitar kampus.

Adit : Apakah lokasi dari suatu tempat dapat mempengaruhi *fashion* dari seseorang khususnya dilingkungan Teknik?

Anin : Sangat berpengaruh, contohnya jika sedang dalam masa praktikum. Kemeja praktikum akan sangat sering dipakai karena menyesuaikan keadaan, karena suatu lokasi sangat mempengaruhi *fashion* yang digunakan.

Adit : Seberapa berpengaruhnya lokasi dari suatu tempat dapat mempengaruhi *fashion* dari seseorang? Mengapa demikian?

Anin : 80% sangat berpengaruh, karena kita bisa menyesuaikan *fashion* tertentu di sebuah lokasi ataupun acara.

Adit : Dikampus IV Universitas Pasundan sendiri terdapat dua fakultas yang memiliki dua disiplin ilmu yang berbeda, apakah hal tersebut dapat mempengaruhi *fashion* para mahasiswa di setiap fakultas dan jurusannya?

Anin : Sangat mempengaruhi, karena mahasiswa teknik mungkin dikarenakan memiliki aturan yang tidak tertulis tentang cara berpakaian. Seperti anak teknik lebih rapih kearah formal, sedangkan FISS lebih dapat menunjukkan *fashion* yang lebih ekspresif.

Adit : Menurut Anin apakah ada hubungan dari remaja, *fashion* dan lingkungan, khususnya mahasiswa Fakultas Teknik di Kampus IV Universitas Pasundan?

Anin : Ada, karena sebagai remaja pakaian merupakan tanda pengenalan kita di suatu tempat. karena sebagai mahasiswa cara berpakaian dapat dinilai dilingkungan.